

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara dengan mayoritas penduduk muslim terbesar di dunia. Banyaknya penduduk muslim ini menyebabkan adanya tuntutan untuk menggunakan jasa keuangan atau bank yang halal dalam memenuhi kebutuhan dalam bertransaksi. Halal maksudnya di sini yaitu tidak mengandung unsur riba dan prinsipnya sesuai dengan Al-Qur'an dan Sunnah. Bank yang halal ini biasa di sebut dengan Bank Syariah.

Bank Syariah merupakan bank yang tidak memiliki konsep bunga seperti pada Bank Konvensional. Pada Bank Syariah, prinsip yang digunakan adalah bagi hasil. Perbankan Syariah ini semakin eksis setelah diakui oleh pemerintah dengan lahirnya Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 yang mengatur secara khusus tentang Perbankan Syariah. Salah satu tugas dari Bank Syariah adalah memberikan pembiayaan kepada masyarakat.

Berdasarkan Statistik Perbankan Syariah-OJK, 2020, Perbankan Syariah dibedakan menjadi tiga macam. Yaitu Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS). Menurut Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 Bank Umum Syariah (BUS) didefinisikan sebagai salah satu jenis Bank Syariah yang dalam kegiatannya memberikan pelayanan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Bank Umum Syariah memiliki peranan penting untuk terus meningkatkan kinerja mereka agar prinsip syariah tetap sehat dan terjaga, maka dari itu

profitabilitas menjadi indikator penting dalam mengukur kinerja suatu bank. Rasio profitabilitas merupakan rasio keuntungan yang mengukur perbandingan laba dengan modal atau dengan total aset yang dimiliki oleh bank pada periode tertentu (Riyadi & Yulianto, 2014). Tingkat profitabilitas suatu perbankan dapat diukur menggunakan ROA (*Return on Asset*). Namun di sisi lain ada banyak faktor yang mempengaruhi profitabilitas perbankan seperti resiko dan produk pembiayaan perbankan.

Kemampuan bank dalam menghasilkan profit menjadi indikator penting untuk mengukur kemampuan bersaing di masa mendatang, Bank Umum Syariah yang berfungsi sebagai lembaga intermediasi keuangan melaksanakan tugasnya untuk menghimpun dana dari masyarakat untuk akhirnya disalurkan kembali kepada masyarakat melalui media pembiayaan. Penyaluran dana dilakukan Bank Umum Syariah melalui berbagai pola antara lain adalah murabahah, mudharabah, dan musyarakah (Rahman & Rochmanika, 2012).

Pembiayaan pada Bank Umum Syariah terbagi menjadi tiga jenis yaitu pembiayaan dengan prinsip bagi hasil (mudharabah dan musyarakah), pembiayaan dengan prinsip jual beli (murabahah, salam, dan istisna) dan pembiayaan dengan prinsip sewamenyewa (ijarah dan Ijarah Muntahiyah Bitamluk atau IMBT). Menurut Faradilla, Arfan & Shabri (2017), pembiayaan yang disalurkan inilah yang dapat meningkatkan profitabilitas Bank Umum Syariah. Tingkat profitabilitas yang baik tercermin dari meningkatnya laba yang dicapai oleh bank itu sendiri.

Pembiayaan yang sering dilakukan pada perbankan biasanya adalah murabahah yang bersifat produktif, sedangkan untuk mudharabah dan musyarakah

jarang dilakukan. Hal ini terjadi dikarenakan pembiayaan mudharabah dan musyarakah mempunyai resiko yang relatif tinggi, pendapatan keuntungannya tidak pasti dan pembiayaannya cukup rumit. Menurut Ali & Miftahurrohman (2016), pembiayaan murabahah yang mudah dimengerti oleh masyarakat, tidak memerlukan analisa yang rumit dan menguntungkan untuk pihak bank maupun nasabah.

Profit atau pendapatan bank sangat ditentukan dari besarnya pembiayaan yang disalurkan oleh bank, di mana keuntungan dapat diperoleh dari hasil jual beli atau *mark up* yang ditentukan berdasarkan kesepakatan antara bank dan nasabah, ataupun juga diperoleh dari prinsip bagi hasil yang ditentukan berdasarkan kesepakatan besarnya nisbah yang diperoleh masing-masing pihak. Namun, perbankan sangat perlu untuk memperhatikan potensi (resiko) yang dihasilkan dari seluruh pembiayaan yang dikelola oleh bank, seperti pembiayaan bermasalah.

Kontrol terhadap resiko merupakan suatu hal yang penting dan perlu diperhatikan untuk menentukan perolehan laba dimasa mendatang, banyaknya resiko yang mungkin akan dihadapi oleh perbankan seperti resiko kredit seharusnya menjadi perhatian serius dari para pengelola bank untuk dapat mengelola dana yang dimiliki bank dengan baik. Seluruh variabel tersebut dapat mengetahui pengaruh profitabilitas pada Bank Umum Syariah, sehingga perbankan dapat dengan mudah menjalankan operasionalnya secara efektif dan efisien.

Untuk dapat mengetahui keadaan finansial bank saat ini, masa lalu maupun masa mendatang dapat dilakukan dengan analisis rasio keuangan. Analisis laporan merupakan suatu cara yang umum digunakan untuk menganalisis laporan

keuangan, sedangkan rasio merupakan alat ukur yang digunakan untuk menggambarkan hubungan antara jumlah tertentu dengan jumlah yang lain dan dapat dinyatakan dalam bentuk relatif ataupun absolut.

Rasio yang digunakan dalam mengukur profitabilitas dalam penelitian ini adalah *Return on Asset* (ROA), dengan berbagai rasio keuangan yang mempengaruhinya yaitu murabahah, mudharabah, musyarakah, dan NPF. Penelitian ini dilakukan untuk dapat mengungkap faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia, sehingga dapat memprediksi resiko yang akan dihadapi serta mengetahui kondisi umum keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia.

Tabel 1. 1 Jumlah murabahah, mudharabah, musyarakah, NPF, ROA pada Bank Umum Syariah pada tahun 2018 sampai dengan Desember 2020

Tahun	Murabahah (Miliar Rupiah)	Mudharabah (Miliar Rupiah)	Musyarakah (Miliar Rupiah)	NPF (%)	ROA (%)
2018	118.181	5889	68.652	2,57	0,63
2019	122.758	5814	84.609	1,88	1,73
2020	137.012	4485	92.294	1,57	1,40

Sumber: Statistik Perbankan Syariah – OJK (diolah)

Berdasarkan tabel 1.1 pembiayaan murabahah dan musyarakah secara stabil mengalami kenaikan setiap tahunnya dari periode tahun 2018-2020. Sedangkan variabel pembiayaan mudharabah justru mengalami penurunan dari periode tahun 2018-2020.

Hal yang perlu diperhatikan adalah kualitas dari kolektabilitas cicilan yang diberikan oleh nasabah. Pada tabel terlihat bahwa NPF mengalami penurunan pada setiap tahunnya dari 2,57% pada tahun 2018 hingga menjadi 1,57% pada tahun 2020. Dengan nilai NPF yang cenderung menurun, hal tersebut menjadikan nilai dari profitabilitas mengalami peningkatan dalam setiap periodenya.

B. Rumusan Masalah

Dengan memperhatikan latar belakang di atas, maka masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh pembiayaan murabahah terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah?
2. Bagaimana pengaruh pembiayaan mudharabah terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah?
3. Bagaimana pengaruh pembiayaan musyarakah terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah?
4. Bagaimana pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Untuk menganalisis pengaruh pembiayaan murabahah terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah.
2. Untuk menganalisis pengaruh pembiayaan mudharabah terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah.
3. Untuk menganalisis pengaruh pembiayaan musyarakah terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah.
4. Untuk menganalisis pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah.

D. Manfaat Penelitian

Penulis berharap dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, antara lain:

1. Bagi akademisi, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman tentang perbankan syariah terutama tentang pembiayaan murabahah, mudharabah, musyarakah dan NPF serta dapat mengetahui seberapa besar pengaruh kontribusinya terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah.
2. Bagi Bank Umum Syariah, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam melaksanakan prinsip perekonomian syariah yang sesuai dengan syariat Islam serta dapat meningkatkan profitabilitas.
3. Bagi nasabah, diharapkan dapat memberikan gambaran ataupun menjadi kajian bagi para nasabah untuk pertimbangan dalam menanamkan modal di perbankan syariah.
4. Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan dapat menambah dasar perluasan penelitian selanjutnya.

E. Metode Penelitian

E.1. Alat dan Model Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengamati variabel pembiayaan murabahah, pembiayaan musyarakah, pembiayaan mudharabah, dan NPF terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia, dengan menggunakan metode analisis data panel. Periode penelitian ini berawal dari triwulan pertama tahun 2018 sampai triwulan ketiga tahun 2020. Adapun metode analisis yang

digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel, dengan formulasi model estimator dari Fitriyani, Masitoh, & Suhendro (2019) sebagai berikut:

$$ROA = \beta_0 + \beta_1 \text{Mur} + \beta_2 \text{Mudh} + \beta_3 \text{Musy} + \beta_4 \text{NPF} + \varepsilon$$

Di mana:

ROA = Profitabilitas

β_0 = Konstanta

$\beta_1... \beta_4$ = Koefisien regresi variabel independen

e = *Disturbance Error*

Mur = Pembiayaan murabahah

Mudh = Pembiayaan mudharabah

Musy = Pembiayaan musyarakah

NPF = *Non Performing Financing*

E.2. Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah bersifat kuantitatif yang berbentuk data panel. Jenis data yang diperoleh adalah data sekunder berupa laporan keuangan triwulan Bank Umum Syariah di Indonesia yang dipublikasi melalui *website* Bank Umum Syariah masing-masing pada periode 2018-2020. Penelitian ini menggunakan variabel pembiayaan murabahah (X1), pembiayaan mudharabah (X2), pembiayaan musyarakah (X3), dan NPF (X4). Sedangkan variabel dependennya adalah profitabilitas dengan indikator ROA (*Return on Asset*) (Y).

E.3. Analisis Statistika dan Ekonometrika

E.3.1. Pengujian Model Estimasi Regresi Data Panel

a. Uji Chow

Uji Chow dilakukan untuk membandingkan atau memilih model mana yang terbaik dapat dilihat dari nilai probabilitas (Prob.) untuk *Cross-section F*. Jika nilainya $>0,05$ (ditentukan di awal sebagai tingkat signifikansi atau alpha) maka model yang terpilih adalah *Common Effect*, tetapi jika $<0,05$ maka model yang terpilih adalah *Fixed Effect*.

b. Uji Hausman

Uji Hausman dilakukan untuk membandingkan atau memilih model mana yang terbaik antara *Fixed Effect* dan *Random Effect*. Untuk membandingkan atau memilih model mana yang terbaik dapat dilihat dari nilai probabilitas (Prob.) *Cross-section random*. Jika nilainya $>0,05$ maka model yang terpilih adalah *Random Effect*, tetapi jika $<0,05$ maka model yang terpilih adalah *Fixed Effect*.

E.3.2. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji F untuk uji simultan dan uji t untuk uji parsial.

a. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap semua variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2006).

$$H_0: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$$

(tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari pembiayaan murabahah, mudharabah, musyarakah, dan NPF terhadap profitabilitas).

$$H_A: \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq 0$$

(terdapat pengaruh yang signifikan dari pembiayaan murabahah, mudharabah, musyarakah, dan NPF terhadap profitabilitas).

Nilai F kritis berdasarkan besarnya α dan df di mana besarnya ditentukan oleh:

$$df1 = k-1$$

$$df2 = n - k$$

k = adalah jumlah parameter estimasi termasuk konstanta.

n = adalah jumlah observasi.

Jika F hitung > F kritis, maka kita menolak H_0 berarti secara bersama-sama variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Jika F hitung < F kritis maka menerima H_0 yang berarti secara bersama-sama semua variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen. (Widarjono, 2010).

b. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016).

Uji validitas pengaruh (uji t) dilakukan untuk mengetahui signifikansi dari pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual atau parsial. H_0 uji validitas pengaruh adalah $\beta_i = 0$ atau variabel independen ke i tidak berpengaruh signifikan dan H_A -nya adalah $\beta_i < 0$; $i = 4$; atau NPF berpengaruh negatif terhadap profitabilitas; $\beta_i > 0$; $i = 1-3$; atau

murabahah, mudharabah, musyarakah berpengaruh positif terhadap profitabilitas. H_0 akan ditolak apabila probabilitas t–statistik $\leq \alpha$ dan H_0 akan diterima bila probabilitas t–statistik $> \alpha$ Nilai statistik t uji validitas pengaruh dan probabilitas empiriknya dihitung dengan formula sebagai berikut (Gujarati dan Porter, 2009):

$$t_i = \frac{\beta_i}{se(\beta_i)}$$

$$Prob. t = 1 - CDF.T(t_i, n - k)$$

Di mana:

- β = koefisien regresi variabel independen
- i = variabel independen ke i
- se = *standard error*
- n = jumlah data
- k = jumlah variabel independen

E.3.3. Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi (Adj R^2) menunjukkan kemampuan model untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Nilai R^2 akan selalu berada di antara 0 dan 1, berarti semakin besar kemampuan variabel independen untuk menjelaskan pengaruhnya kepada variabel dependen (Winarno, 2015).

F. Sistematika Penelitian

Sistematika penyusunan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan mengenai teori-teori yang digunakan sebagai dasar dalam pemecah masalah yang dihadapi, tinjauan penelitian terdahulu dan pengembangan hipotesis.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai populasi dan sampel data yang diperlukan, metode pengumpulan data, definisi variabel dan pengukuran, dan teknis analisis data.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini, hasil penelitian dianalisis berdasarkan teori untuk menjawab permasalahan yang telah dikemukakan.

BAB V: PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan, hasil penelitian, keterbatasan dan saran untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN